

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan dalam rangka membentuk sikap kedewasaan pada seseorang. Pendidikan identik dengan pengajaran, namun yang membedakan keduanya adalah waktu. Dimana, pengajaran lebih dikenal pada zaman dahulu sedangkan pendidikan lebih dikenal pada saat ini.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>1</sup>

Tanpa pendidikan sebuah bangsa tidak akan pernah mendapat kemajuannya sehingga masyarakat dalam suatu bangsa kurang memiliki peradaban. Maka, dalam suatu bangsa sangat dibutuhkan pendidikan yang baik. Selain itu, pendidikan merupakan upaya untuk mencetak generasi bangsa sebagai penerus pejuang bangsa.

Di era global saat ini banyak anak-anak yang mengenyam pendidikan untuk mendapatkan sebuah pengetahuan. Namun, pada realitanya pengetahuan yang diperoleh tidak terealisasi dalam kehidupan nyata terutama pada akhlakul karimah.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 2-3.

Padahal, dalam meningkatkan suatu mutu pendidikan, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang ideal. Manusia ideal merupakan manusia yang berpengetahuan dan berakhlak. Sehingga diharapkan pendidikan di Indonesia akan lebih maju. Salah satu manusia yang berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

“Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolahnya. Secara khusus kepemimpinan disekolah mempunyai penekanan pada pentingnya posisi kepemimpinan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas sekolah. Berbagai kutipan tersebut menekankan adanya dimensi sosial budaya dalam kepemimpinan. Dimana kepemimpinan berlangsung interaksi individu atau kelompok (siswa, guru, kepala sekolah, orang tua, masyarakat dan karyawan). Muara besar dari interkasi tersebut adalah terbentuknya budaya organisasi sekolah yang kuat sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien”.<sup>2</sup>

Kepala sekolah dalam memimpin harus memiliki sifat kebijaksanaan, artinya harus bijak dalam mengambil sebuah keputusan. Keputusan yang diambil tidak boleh hanya mengedepankan satu pihak saja, namun juga harus melihat semua pihak yang ikut berkecimpung di dalam sebuah lembaga pendidikan.

Selain kepala sekolah yang ideal dalam memimpin, sebuah lembaga pendidikan juga membutuhkan seorang guru atau pendidik. Lembaga pendidikan tidak akan berkembang jika semua yang ada dalam naungan lembaga tersebut tidak menjalin hubungan interaksi yang baik.

---

<sup>2</sup>Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Perss,2010), hlm. 4.

Tenaga guru adalah orang yang memberikan pendidikan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Guru atau pendidik dalam pendidikan Islam disebut sebagai ustadz yaitu guru yang mengajar ilmu Pengetahuan Agama Islam. Seorang guru menduduki posisi kunci dalam seluruh aktivitas pendidikan, tidak terkecuali di madrasah. Proses belajar mengajar akan tetap terlaksana walaupun tanpa peralatan seperti gedung, papan tulis, bangku, kursi dan sebagainya selama masih ada seorang guru. Namun, tidak akan terlaksana walaupun dengan peralatan yang megah jika tidak ada seorang guru.<sup>4</sup>

Senada dengan penjelasan di atas guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis.<sup>5</sup>

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang profesional yang tidak hanya ahli dalam memberikan materi, namun juga dapat mencerminkan nilai-nilai agama yang baik, sehingga peserta didik dapat menilai bahwa guru adalah

---

<sup>3</sup>Barnawi & Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13.

<sup>4</sup>Mahfud Junaedi, *Pradifma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 114.

<sup>5</sup>Shabir, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas, dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan kompetensi guru)." *Auladuna*, vol. 2 No. 2 (Desember 2015) hlm, 221 .

orang yang patut untuk ditiru. Hal demikian akan terjadi jika ada interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

Selain hal tersebut, guru profesional juga harus menguasai empat kompetensi sebagai alat dalam melaksanakan tugasnya. Dimana empat kompetensi itu adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya akan memfokuskan penelitiannya dalam kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dimana kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.<sup>6</sup>

Senada dengan pengertian di atas kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>7</sup>

Kompetensi profesional guru menggambarkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang mengampu jabatan sebagai seorang guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan apa dan bagaimana melakukan

---

<sup>6</sup>Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Salsabila, 2013), hlm. 70.

<sup>7</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 77.

pekerjaan, tetapi juga menguasai kerasionalannya yang dapat menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori.<sup>8</sup>

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>9</sup>

Kompetensi profesional artinya, ia harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik dan metodologinya, memiliki pengetahuan yang fundamental tentang pendidikan, serta memiliki keterampilan yang vital bagi dirinya untuk memilih dan menggunakan berbagai strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Semakin hari, profesi guru menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan zaman. Oleh karenanya pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kinerja yang dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekati guru pada pencapaian predikat guru yang profesional.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMK Negeri 1 Pamekasan sangat mementingkan kualitas

---

<sup>8</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarata: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 114-115.

<sup>9</sup>Ibid.

<sup>10</sup>Rochmat Wahab, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Media Tama, 2009), hlm. 151.

pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, serta ikut bertanggung jawab dalam peningkatan kompetensi profesionalisme guru. Dimana di SMK Negeri 1 Pamekasan kepala sekolah mengikutsertakan para guru khususnya guru PAI dalam MGMP, seminar yang berkaitan dengan kompetensi guru, workshop, serta pelatihan-pelatihan khusus disekolah. Hal ini agar para guru di SMK Negeri 1 Pamekasan tidak tertinggal seiring berkembangnya zaman.<sup>11</sup>

Dengan keluasan yang diberikan kepala sekolah kepada guru PAI untuk mengembangkan kompetensi profesional, maka ikut berdampak baik pada guru, dimana guru lebih terampil dalam mengajar, penguasaan materi, penguasaan terhadap teknologi yang menjadi metode dalam pembelajaran. Hal ini juga akan meningkatkan semangat belajar pada siswa. Karena kekreatifan guru sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bersifat ilmiah tentang “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan”.

---

<sup>11</sup>Wawancara Awal dengan Guru Mata Pelajaran PAI SMK Negeri 1 Pamekasan (09 oktober, 2019).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah didapatkan maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 pamekasan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI di SMK Negeri 1 Pamekasan.

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi serta dapat dijadikan wawasan keilmuan bagi siapa saja yang berkeinginan untuk memahami lebih jauh tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

### a. Bagi Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk kepentingan penelitian yang memiliki unsur kesamaan bagi Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Madura.

### b. Bagi SMK Negeri 1 Pamekasan

#### 1) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

#### 2) Bagi guru

Penelitian ini dapat di jadikan sebagai pembenahan atau pengayaan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru PAI.

### c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik yang memiliki kompetensi profesional.

## E. Definisi istilah

Dalam judul penelitian ini ada penerapan istilah yang perlu didefinisikan, hal ini dikarenakan agar pembaca mudah dalam memahami istilah-istilah yang digunakan sehingga dapat memiliki persepsi yang sejalan. Adapun istilah tersebut yaitu:

1. Kepala sekolah adalah orang yang dipercaya menjadi pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan.



2. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam memahami materi pembelajaran.
3. Guru adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik.
4. Pendidikan Agama Islam adalah nama mata pelajaran dari pendidikan Islam.

